

# PENINGKATAN AKTIVITAS GERAKAN PEMISAHAN DIRI BOUGAINVILLE PASCA RENCANA PEMBUKAAN KEMBALI TAMBANG PANGUNA TAHUN 2008-2011

TUTY ENDAH SETIYOWATI

Dra. BLS Wahyu Wardhani, MA, Ph.D

PAPUA NUGINI ; EXPLORATION

KKB KK-2 Fis.HI.21/12 Set p

Copyright © 2012 by Airlangga University Library Surabaya

Papua Nugini merupakan negara yang komoditas utama pendapatannya bersumber dari hasil pertambangan, Pertambangan Panguna di Bougainville merupakan daerah pertambangan PNG yang paling konfliktual. Konflik yang terjadi didasari oleh perbedaan etnisitas dan kesenjangan ekonomi antara PNG dan Bougainville. Eksplorasi tambang oleh Bougainville Copper Ltd (BCL) juga mengakibatkan kerusakan lingkungan dan peningkatan ethnonasionalisme Bougainville sebagai akibat masuknya pekerja dari etnis PNG dan ekspatriat asing. Menanggapi hal tersebut, muncul gerakan *secessionisme* BRA (Bougainville Revolution Army) yang memperjuangkan tuntutan masyarakat Bougainville. Saham terbesar BCL dikuasai oleh perusahaan multinasional pertambangan Rio Tinto (Australia). Konflik terbuka antara BRA dan aparat keamanan PNG mencapai puncaknya pada 1989 ketika BRA melakukan vandalisme fasilitas pertambangan Panguna yang mengakibatkan pemerintah PNG menutup sementara tambang Panguna. Sementara itu, tuntutan kemerdekaan Bougainville belum terpenuhi sehingga gerakan pemisahan diri masih berkembang. Berbagai upaya negosiasi telah dilakukan pemerintah PNG dalam untuk meredam gerakan pemisahan diri yang berujung pada pemberian status provinsi otonomi khusus pada Bougainville pada tahun 2001 dan penandatanganan persetujuan perdamaian pada tahun 2007. Namun ketika terjadi peninjauan kembali rencana pembukaan tambang Panguna, gerakan pemisahan diri merespon dengan peningkatan aktivitas yang mengarah pada terjadinya konflik terbuka. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa rencana pembukaan kembali tambang Panguna memicu peningkatan aktivitas *secessionism* Bougainville yang menjadi rumusan masalah. Untuk menganalisis fenomena tersebut, digunakan teori kebutuhan manusia, teori sumber daya terkonsentrasi, teori kutukan sumber daya, dan teori tentang keterlibatan perusahaan multinasional dalam terjadinya konflik. Dugaan sementara adalah peningkatan aktivitas *secessionism* diakibatkan oleh tembaga yang merupakan komoditas primer bagi PNG, namun keuntungan tersebut tidak banyak dirasakan masyarakat Bougainville meskipun telah berstatus otonom dan aktivitas BCL memicu munculnya kembali sentimen primordialisme. Hipotesis tersebut terbukti dengan terjadinya perebutan tembaga Panguna sebagai komoditas utama yang strategis bagi PNG dan Bougainville. Peningkatan aktivitas *secessionism* didasari oleh munculnya kembali sentimen primordial Bougainville terhadap PNG dan BCL atas konflik masa lalu yang belum terselesaikan.

Keywords: Panguna, BCL, PNG, Bougainville, *Secessionism*

